

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa adalah sebagai alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Kokasih (2003, hal. 18) menyebutkan bahasa sebagai rangkaian bunyi yang mempunyai makna tertentu yang dikenal sebagai kata, melambangkan suatu konsep.

Bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk berinteraksi dalam segala aktivitas kehidupan dan tidak terlepas dari kebudayaan masing-masing individu. Kebudayaan berperan penting dalam menentukan keberadaan suatu bahasa. (Nababan, 1984, hal. 49) menyatakan kebudayaan adalah sistem aturan-aturan komunikasi dan interaksi yang memungkinkan suatu masyarakat terjadi, dipelihara dan dilestarikan

Ragam bahasa itu sendiri, pada dasarnya merupakan salah satu wujud dari variasi bahasa yang mendukung proses komunikasi. Variasi bahasa merupakan cermin tidak seragamnya bahasa dalam masyarakat yang disebabkan oleh lingkungan pemakai bahasa.

Percakapan ialah interaksi verbal yang melibatkan dua pihak atau lebih yang berlangsung secara tertib dan teratur untuk mencapai tujuan tertentu sebagai wujud peristiwa komunikasi.

Percakapan ialah interaksi verbal yang melibatkan dua pihak atau lebih yang berlangsung secara tertib dan teratur untuk mencapai tujuan tertentu sebagai wujud peristiwa komunikasi. Interaksi bahasa antara pihak-pihak yang terlibat di dalam tindak berbahasa itu melibatkan unsur-unsur yaitu penutur dan mitra tuturnya, selain itu unsur yang lain mencakupi tujuan dan aspek-aspek fisik yang berkenaan dengan ruang dan waktu.

Kaum waria merupakan suatu paparan yang nyata yang tidak dapat ditolak keberadaannya di masyarakat. Sayangnya, belum banyak orang yang mengetahui seluk beluk kehidupan kaum waria yang sesungguhnya. Kebanyakan orang hanya bisa melihat dari luarnya saja. Melainkan melakukan penghukuman dan penghukuman yang seringkali menjurus pada tindakan biadab dan mengesampingkan nilai-nilai kemanusiaan. Waria memang selalu dipandang negatif oleh sebagian masyarakat sekitar. Walaupun sesungguhnya menjadi waria belum tentu menjadi pilihan hidup mereka.

Para waria berkomunikasi menggunakan bahasa tersendiri yang jarang diketahui oleh orang lain. Bahasa waria itu mereka buat secara simplistik, acak-acakan, tetapi dinamis dan terus berkembang dan semakin spesifik. Bahasa waria mencerminkan sifat-sifat waria tersebut yang peka kerana pada dasarnya waria orang-orang kreatif. Oleh sebab itu, bahasa waria mewakili bentuk-bentuk kreativitas bahasa yang merupakan pelesetan-pelesetan kata yang baku, menarik dan singkat.

Bahasa waria yang terdapat di Kota Jember merupakan bahasa yang sering digunakan oleh waria saat bertutur dengan sesama waria. Saat mereka bertutur orang yang mendengar tuturan tersebut merasa aneh karena apa yang dituturkan oleh waria tersebut kurang dimengerti dan dipahami oleh masyarakat.

Penelitian ini tentang ragam bahasa pada waria pernah dilakukan sebelumnya. Peneliti terdahulu yang Pertama ditulis oleh Sulis wahyuni (2017). Skripsi tersebut berjudul “Ragam Bahasa Waria Kediri Raya (Studi kasus pada Mahasiswa Progam Studi Indonesia Universitas Nusantara PGRI kediri 2017)”. Skripsi ini membahas tentang ragam bahasa waria di kediri raya. Jadi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan pada kajian sosolinguistik, tentang ragam bahasa. Namun, perbedaanya terletak pada masalah penelitian. Masalah penelitian pada penelitian tersebut adalah mencari ciri-ciri morfologis, leksikal, dan sintaksis.

Peneliti terdahulu Kedua dilakukan oleh Eva Tuti Harja Siregar (2010). Skripsi tersebut berjudul “Ragam Bahasa Gaul Pada Waria di Jalan Gajah Mada Medan (Studi kasus pada Mahasiswa Progam Studi Indonesia Universitas Sumatra Utara Medan 2010)”. Skripsi ini membahas tentang ragam bahasa gaul pada waria di medan. Jadi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan pada kajian sosolinguistik, tentang ragam bahasa. Namun, perbedaanya terletak pada masalah penelitian.

Masalah penelitian pada penelitian tersebut adalah deskripsi semantik bahasa gaul waria, struktur leksikal bahasa gaul waria, dan karakteristik bahasa gaul waria.

Peneliti terdahulu Ketiga dilakukan oleh Rahmawati Prihatini (2012).

Skripsi tersebut berjudul “Ragam Bahasa Waria di Kota Balikpapan (Studi kasus pada Mahasiswa Progam Studi Indonesia Universitas Balikpapan 2012)”. Skripsi ini membahas tentang ragam bahasa waria di Balikpapan. Jadi penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan pada kajian sosolinguistik, tentang ragam bahasa. Namun, perbedaanya terletak pada masalah penelitian. Masalah penelitian pada penelitian tersebut adalah untuk mendeskripsikan bentuk kosakata bahasa waria di kota Balikpapan serta mengetahui faktor yang mempengaruhi penggunaan bahasa waria di

Berkaitan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, Pengucapan kata yang digunakan oleh waria saat melakukan percakapan dapat menjadi masukan dalam pengajaran kosakata. Siswa dilatih tidak hanya mengetahui tentang bahasa baku dan tidak baku dari teori yang sudah ada, melainkan dapat dikembangkan lagi melalui tuturan yang dihasilkan oleh waria.

Alasan peneliti membahas Ragam Bahasa Percakapan antar Waria di Stasiun Jember yaitu: Peneliti menemukan Identitas, Karakteristik, dan Keunikan Bahasa pada Waria Berdasarkan latar belakang yang telah ada, judul penelitian ini adalah “*Ragam Bahasa Waria di Kota Jember*”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah Penggunaan Bahasa dalam Nama Organisasi?
2. Bagaimanakah Penggunaan Bahasa dalam Nama Kota?
3. Bagaimanakah Penggunaan Bahasa dalam Merek Produk?
4. Bagaimanakah Penggunaan Bahasa dalam istilah Khusus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Penggunaan Bahasa dalam Nama Organisasi.
2. Untuk mendeskripsikan Penggunaan Bahasa dalam Nama Kota.
3. Untuk mendeskripsikan Penggunaan Bahasa dalam Merek Produk.
4. Untuk mendeskripsikan Bahasa dalam istilah Khusus.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi jurusan bahasa: hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi studi dan kajian memahami ragam bahasa
2. Bagi kajian kebahasaan: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain yang berkenaan dengan masalah penelitian ini, sebagai bahan acuan dan referensi mengenai ragam bahasa waria

3. Bagi peneliti: hasil penelitian ini memberikan manfaat dan menambah wawasan dalam kajian sosiolinguistik, terutama dalam ragam bahasa waria..
4. Bagi guru bahasa Indonesia: hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam menerapkan prinsip ragam bahasa dalam percakapan agar proses berkomunikasi dapat berjalan dengan baik.

1.5 Asumsi Penelitian

Waria adalah seseorang yang berjenis kelamin laki laki tetapi bertingkah laku layaknya perempuan. Bahasa yang di pakai sulit di mengerti oleh masyarakat. Peneliti bermaksud mengkaji bagaimana ragam berbahasa waria saat sedang melakukan percakapan sesama waria di kota Jember. Kajian ini diharapkan dapat menunjukkan ragam bahasa percakapan antar waria sehingga masyarakat lebih memahami dan menghargai mereka.

1. 6 Ruang Lingkup Penelitian

Dalam Ruang Lingkup Penelitian diatas adalah Ragam Bahasa Waria di kota Jemberdalam percakapan sehari-hari Subvariabel adalah , Identitas, Keunikan, dan Karakteristik. Data Penelitian adalah Percakapan. Sumber Data adalah Percakapan Waria. Lokasi adalah di sekitar kota Jember di wilayah stasiun Jember, alun-alun jember, salon my alda yang berada di jalan semanggi dan di cafe stasiun kopi yang berada di jalan patrang.

1.7 Definisi Istilah

1. Data penelitian yaitu percakapan antar waria di Kota Jember.
2. Sumber data yang diperoleh dari stasiun jember, alun-alun, cafe , dan tempat-tempat berkumpulnya waria.
3. Teknik pengumpulan data sadap, simak bebas libat cakap, dan catat.